SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PERMAINAN KARTU HURUF HIJAIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DI BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH PURWOSARI SECANG KABUPATEN MAGELANG

Oleh :
Krisnaning
NPM: 14.0401.0070

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krisnaning

NPM : 14.0401.0070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah sripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 27 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Krisnaning

NPM: 14.0401.0070

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi B
Program Studi: Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi: Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama	:	Krisnaning
NPM	:	14.0401.0070
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Efektivitas Penggunaan Metode Permainan Kartu Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang Kabupaten Magelang
Pada hari. Tanggal	:	Senin, 11 Februari 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 11 Februari 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Muis Sad Iman, M.Ag	**Norma Dewi Shalikhah, M.Pd.I**
NIK. 207101862	NIK. 169108161
Penguji I	Penguji II
M. Tohirin, M.Ag	**Dr. Imron, M.A**
NIK. 047106011	NIK. 047309018

Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 27 Januari 2020

Muis Sad Iman, M.Ag
Irham Nugroho, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

KepadaYth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa dan teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama	: Krisnaning
NPM	: 14.0401.0070
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Efektivitas Penggunaan Metode Kartu Huruh Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang Kabupaten Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I	Pembimbing II
Muis Sad Iman, M.Ag	Irham Nugroho, M.Pd.I
NIK. 2071018162	NIK. 148806123

ABSTRAK

KRISNANING,*Efektivitas Penggunaan Metode Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di Bustanul Athfal Aiisyiyah Purwosari Secang Kabupaten Magelang*. Skripsi. Magelang. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelaang. 2020.

Skripsi bertujuan (1)Untuk mengetahui penggunaan metode Kartu Huruf Hijaiyyah di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari. (2) Untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an sesudah menggunakan metode Kartu Huruf Hijaiyyah di Bustanul Aisyiyah Purwosari. (3) mengetahui efektifitas penggunaan metode Kartu Huruf Hijaiyyah dalam meningkatkan bacaan Al Qur'an di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari.

Subjek penelitian adalah bagian dari populasi penelitian yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa-siswi Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang. Subjek penelitian ini yang diambil adalah siswa kelas "B" Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari usia 5-6 tahun sebanyak 20siswa, 12 anak perempuan dan 8 anak laki laki. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes sebagai indikator hasil prestasi belajar siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Penggunaan metode kartu huruf hijaiyah di Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari Secang semakin meningkat dengan ditandai semakin meningkatnya nilai rata-rata kelas tiap siklus yaitu 6,63, 7,45 dan 8,55. (2) Kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an sesudah menggunakan metode kartu huruf hijaiyah di Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari Secang telah mencapai ketuntasan belajar yaitu dari 54,55% pada siklus I, 81% pada siklus II dan 100% pada siklus III. (3) Penerapan pembelajaran dengan Metode Kartu Huruf Hijaiyah dapat meningkatkan penguasaan kemampuan membaca Al Qur'andi Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari Secang yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa da1am setiap siklus, yaitu siklus I yaitu 6,63 (54.55%), siklus II yaitu 7,45 (81%), siklus III yaitu 8,55 (100%).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Sa’	S	Es dengan titik diatasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik diatanya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik dibawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	‘iddah

Ta'marbutah

1) Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	'iddah
جزيت	ditulis	Jizyah

(karena ketentuan tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seprti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامةالأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'

2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathat, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاةالفطر	ditulis	Zakatul fitri

Vokal Pendek

___َ	Fathah	ditulis	I
___ِ	Kasrah	ditulis	A
___ُ	Dammah	ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A jahiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis Ditulis	A yas'a
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	I karim
dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U furud

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au qaulun

MOTO

“ Keberhasilan yang paling manis adalah mencapai apa yang dikatakan orang tidak mungkin”

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ ِللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Efektivitas Penggunaan Metode Kartu Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang Kabupaten Magelang.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis haturkan kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staff atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Muis Sad Iman, M.Ag dan Irham Nugroho, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Rekan guru di BA Aisyah Purwosari Secang Magelang.
4. Wienarno Suamiku, Anak-Anakku Tersayang Sungging Jati legowo dan Pulung Jalu Dhaniswara.

5. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Alhamdulillah skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Semoga amal dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan acuan bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 27 Januari 2020

Penulis



Krisnaning

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vi**
MOTTO ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah Penelitian 3
C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian 4
1. Manfaat Teoritis 5
2. Manfaat Praktis 5
BAB II KAJIAN TEORITIK **6**
A. Hasil Penelitian yang Relevan 6
B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti 8
1. Pengertian Efektivitas 8
2. Metode Kartu Huruf Hijaiyah 9
3. Peningkatan 19
4. Bustanul Athfal 20
C. Hipotesis Penelitian Tindakan 30
BAB III METODE PENELITIAN **32**
A. Tempat dan Waktu Penelitian 32
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian 32

C. Subjek Penelitian 41
D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian 41
E. Tahapan Intervensi Tindakan 41
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan 52
G. Data dan Sumber Data 52
H. Instrumen Pengumpulan Data 53
I. Teknik Pengumpulan Data 53
J. Analisis Data dan Interpretasi Data 54
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan 54
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 55
A. Deskripsi Data 55
B. Analisis Data 60
C. Pembahasan 64
BAB V PENUTUP 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran 67
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN 69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Siklus 1, 60.

Tabel 2 Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siklus I, 60.

Table 3 Hasil Siklus II, 62.

Tabel 4 Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siklus II, 62.

Tabel 5 Hasil Siklus III, 63.

Tabel 6 Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siklus III, 63.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tahapan Pelaksanaan Penelitian, 34.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Responden, 72.
Lampiran 2	Profil Sekolah, 73.
Lampiran 3	Daftar Guru, 74.
Lampiran 4	Rencana Kegiatan Harian, 75.
Lampiran 5	Blangko Pengajuan Judul, 76.
Lampiran 6	Surat Keterangan Pembimbing, 77
Lampiran 7	Surat Ijin Penelitian, 79.
Lampiran 8	Surat Penelitian, 80.
Lampiran 9	Kartu Pembimbing Skripsi, 81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Bustanul Athfal bertujuan untuk mambantu meletakkkan dasar terbentuknya perilaku muslim seutuhnya. Berkaitan dengan perkembangan anak, salah satunya adalah bahasa yang akan berkembang sejalan dengan perbendaharaan kata yang mereka miliki.[1]

Pemerolehan bahasa adalah proses yang digunakan oleh anak-anak dalam memiliki kemampuan berbahasa, baik berupa pemahaman ataupun pengungkapan yang berlangsung secara alami dalam situasi non formal, spontan dan terjadi dalam konteks berubah yang bermakna bagi anak. Strategi anak memperoleh bahasa dapat melalui : (1) peniruan, (2) pengalaman langsung, (3) mengingat, (4) bermain, (5) penyederhanaan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak diantaranya (1) faktor biologis, (2) faktor lingkungan sosial, (3) faktor intelgensi dan (4) faktor motivasi.[2]

Tahap-tahap dalam perkembangan bahasa menurut Utari Nababan (1992:78) dimulai dari tahap pengocehan (babbling), tahap satu kata (satu frase atau *holapharestic*), tahap kedua kata (satu frase) dan tahap menyerupai telegram (*telegrapy speech*). Menurut Vygotsky ada bagian yang tidak tumpang tindih dan tetap ada sampai dewasa, beberapa pikiran non verbal dan beberapa bahasa non konseptual masih tetap ada pada orang dewasa.

---

[1]Widodo Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*(Jakarta : Rineka Cipta,2007), hlm. 55.

[2]Dr. Esti Ismawati, M.Pd, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*(Yogyakarta:Ombak,2012), hlm.14.

Hasil observasi yang dilaksanakan di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Kelas "B" ada beberapa permasalahan yang terjadi dikelas tersebut, anak belum mengenal huruf hijaiyyah dengan baik serta dalam membaca iqro masih mengalami kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyyah. Hal tersebut ditunjukkan dengan pencapaian nilai yang diperoleh oleh siswa dari 20 jumlah siswa yang ada, dalam pembelajaran Al Quran melalui metode Kartu Huruf Hijaiyah ini 75% berkembang sesuai harapan (BSH) dalam memnbaca AL Quran dibanding pembelajaran sebelum metode Kartu Huruf Hijaiyah diterapkan. Namun bersamaan dengan itu didapat fakta bahwa yang belum berkembang (BB) dalam mebaca Al Quran 25%. Hal ini disebabkan karena metode mengajar yang kurang menarik dan membosankan, sehingga gairah anak-anak dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang.[3]

Dalam pembelajaran juga diperlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Sebagaimana pendapat Sudjana, bahwa peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar.[4]

Permasalahan tersebut diatas menunjukkan bahwa kualitas membaca Al Qur'an kelompok B Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari perlu ditingkatkan untuk mempermudah penguasaan huruf Hijaiyyah. Karena metode mengajar yang kurang menarik dan membosankan, sehingga gairah anak- anak dalam mengikuti proses pembelajaran berkurang. Untuk mengatasihal tersebut

[3]Hasil wawancara dengan guru B A Aisyiyah Purwosari pada tanggal 10 Juli 2019.

[4]Sudjana, N.. *Dasar-dasar Proses BelajarMengajar*. (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo,1987), hlm.76.

diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al Qur'an dengan baik dan benar. Dengan adanya permasalahan tersebut, Bustanul Athfal Purwosari merubah metode pembelajaran supaya anak lebih tertarik untuk belajar membaca Al Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro' diganti dengan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Kartu Huruf Hijaiyyah. Setelah metode Kartu Huruf Hijaiyyah diterapkan, anak- anak lebih bersemangat dalam belajar, dan ternyata dengan metode Kartu Huruf Hijaiyyah diterapkan, yakni dengan metode Iqro', anak memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa memahami huruf Hijaiyyah, sehingga dalam membaca Al Qur'an kurang lancar. Tetapi setelah metode Kartu Huruf Hijaiyyah diterapkan di Bustanul Athfal Purwosari, dengan waktu yang cukup singkat anak- anak bisa lancardalam membaca Al-Qur'an. Dari permasalahan tersebut diatas peneliti mengangkat judul: Efektifitas Penggunaan Metode Kartu Huruf Hijaiyyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari Secang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berangkat dari uraian tersebut di atas, maka masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan metodekartu huruf hijaiyah di Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari Secang ?

2. Bagaimana kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an sesudah menggunakan metode kartu huruf hijaiyah di Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari Secang?
3. Bagaimana efektifitas penggunaan Metode Kartu Huruf Hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca AL Qu'ran di Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari Secang?

C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

Agar dapat memberikan gambaran kongkret serta arah yang jelas dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, maka perlu dirumuskan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode Kartu Huruf Hijaiyyah di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari.
2. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an sesudah menggunakan metode Kartu Huruf Hijaiyyah di Bustanul Aisyiyah Purwosari.
3. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode Kartu Huruf Hijaiyyah dalam meningkatkan bacaan Al Qur'an di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari.

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penilitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi guru Bustanul Athfal pada khususnya dan bagi semua kalangan pendidik pada umumnya.

   Penilitian ini diharapkan memberikan sumbangan penelitian yang baik bagi ilmu pendidikan pada khususnya sehingga dapat memperkaya khasanah keinginan dalam pengembangan pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Memberikan masukan pada pihak terkait dalam hal ini adalah guru guru di Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari.

   b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari sehingga dapat menggunakan hasil penelitian ini secara efektif dan seoptimal mungkin untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Analisis pustaka dalam penelitian ini memuat uraian sistematik hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Analisis pustaka dalam penelitian ini ada tiga, satu analisis pustaka internal dan dua analisis pustaka eksternal. Adapun analisis pustaka dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haryati Masakin (2014) dengan judul "*Efektivitas Metode Iqro dalam Meningkatkan Bacaan Al Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al Qur'an Sirojuttholibin Jonggrangan Ketanggi"*. Penelitian ini bertujuan untuk megetahui efektivitas metode Iqro' dalam meningkatkan bacaan santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan metode Iqro' di TPA Sirojuttholibin Ketangi, dilaksanakan setiap hari ba'da magrib kecuali hari jum'at. Sesudah diterapkan dengan metode ini mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebelum menggunakan metode iqro tingkat pencapainnya 43,22% meningkat menjadi 60,66% jadi meningkat 25,84%.[5]
2. Penelitian yang di lakukan oleh Eni Sofiana Hikmah (2012) dengan judul ''Perbandingan Metode Albayan Dengan Metode Iqra' Dalam Peningkatan hasil belajar BTQ kelas III SD Negeri Sutopati 2 Kecamatan Kajoran,Magelang. Tujuan dari penelitian diatas bawa waktunya lebih

[5]Haryati Masakin, "*Efektivitas Metode Iqro' dalam Meningkatkan Bacaan Al Quran Santri* (studi kasus Taman Pendidikan Al Quran Sirojuttholibin Jonggrangan, (Magelang":(Magelan:UMM,2014), hlm 38.

singkat dibandingkan dengan metode Iqro' dan pemahaman dalam menguasai ilmu tajwidnya sangat mudah dan praktis dari pada menggunakan metode Iqro'. Dari hasil penelitiannya mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu mencapai 50% dari 25 siswa. Dengan demikian terbukti bahwa metode Albayan lebih efektif.[6]

3. Penelitian dilakukan oleh Khoiriyah (2015) dengan judul ''Penggunaan Metode Iqra Untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa MI al Islam Donomulyo''Berdasarkan Penelitiannya bahwa Metode Iqra terbukti dapat meningkatkan hasil belajar di MI Al Islam Donomulyo.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampan siswa dalam membaca Al Quran melalui metode Iqro' di MI Al Islam Donomulyo Kabupaten Magelang, untuk mengetahui apakah dengan metode Iqro' dapat mmeningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca Al Quran di MI Al Islam Kabupaten Magelang. Dari nilai rata-rata sklus I,38,3%, Siklus II 69,3%, dan siklus III 79,4%.[7]

Beberapa karya ilmiah diatas membahas tentang penerapan metode kartu hurufsebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu dalam menekankan metode kartu huruf hijaiyyahyang diterapkan pada Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang, selain itu penilitian ini dilakukan pada tempat dan objek yang berbeda.

[6]Eni Sofiana Hikmah, "Perbandingan Metode Al Bayan dengan Metode Iqro' dalam Peningkatan Hasil Belajar BTQ kelas III SD Negeri Sutopati Kajoran"(Magelang:UMM,2012), hlm 38.

[7]Khoiriyah, "Penggunaan Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa MI Al Islam Donomulyo"(Magelan:UMM,2015), hlm 42.

B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat dan cepat. Apabila suatu lembaga berhasil mencapai tujuan, maka lembaga tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut, akan tetapi efektivitas dilihat dari suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain efektivitas adalah suatu tingkat pencapaian tujuan lembaga, semakin efektif maka semakin tinggi tingkat pencapaianya.[8]

Menurut Daryono, efektivitas adalah efeknya (akibat, pengaruh, kesannya), yang dimaksudkan disini adalah pengaruh penggunaan metode Iqro'. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran yang pasti, misalnya penggunaan buku iqro' efektif dalam meningkatkan bacaan Al Qur'an anak, efektivitas perlu ditumbuhkan partisipasi siswa, hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam pembelajarannya dan untuk mencapai tujuan perlu ditumbuhkan partisipasi siswa serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yaitu mengacu keterlibatanintelektual siswa dan emosional siswa dalam pembelajaran.

[8]Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), hlm 216

2. Metode Kartu Huruf Hijaiyah

a. Pengertian Metode

Istilah metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos.* Meta berarti*" Melalui"* dan hodos berarti*" Cara"* . dengan demikian, metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan[9]. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Metode berarti cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Pengertian lain yang menyebutkan bahwa metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.[10]

Sebagaimana kita tahu, bahwa metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif.

Belajar mengajar merupakan kegiatan yang komplek. Oleh karenanya, maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih

[9]Z. Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: 2012)
[10]Namsa, H, *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* (Pustaka Firdaus:Jakarta,2000)

unggul dari pada metode belajar mengajar yang lain dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

b. PengertianPermainan Kartu Huruf pada anak usia dini

1) Metode Permainan Kartu Huruf

a) Pengertian Metode Permainan KartuHuruf

Conny R. Semiawan mengungkapkan bahwa permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannnya.[11]

Maimunah hasan mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.[12] Azhar Arsyad mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang

[11]Conny R. Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks..hlm. 19

[12]Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.hlm. 65

berhubungan dengan simbol-simbol tersebut.[13] Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk persegi panjang terbuat dari kertas putih. Satu sisi terdapat tempelan potongan huruf dan satu sisinya lagi terdapat tempelan gambar benda yang disertai tulisan dari makna gambartersebut.Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa fungsi permainan kartu huruf dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga motivasi anak-anak saat belajar dapat meningkat. Melalui permainan kartu huruf anak-anak akan mudah dalam mengenal huruf, karena dapat mengajarkan fakta dan konsep, sehingga anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

Menurut kamus besar bahasa indonesia hal 395 kartu adalah kertas persegi panjang yang agak tebal untuk berbagai keperluan, sedangkan huruf adalah aksara. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia hal 333. Kartu huruf.

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini

[13]Azhar Arsyad. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.hlm. 119

sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah digunakan dalam pengajaran membaca permulaan. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatif siswa dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.[14]

Kartu huruf ditemukan oleh Glenn Doman, seorang pendiri *The* Istitute *for the Achievement of* human *potential* di Philadelphia pada tahun 1955. Menurut teori Glenn Kartu huruf mengajarkan balita atau anak usia dini membaca adalah dengan mengenalkan satu kata yang bermakna sudah akrab pada pikiran anak atausudah sering didengar dalam keseharian mereka ini akan membantu anak untuk lebih mudah dalam menginggat setiap kata melalui kartu huruf.[15]

Agus Hariyanto mengungkapkan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini melalui permainan kartu huruf. Kartu huruf yang digunakan berupa kartu yang sudah diberi simbol huruf dan gambar beserta tulisan dari makna gambarnya. Anak-anak belajar mengenal huruf dari melihat simbol huruf dan gambar pada kartu huruf.[16]

---

[14]Winarsih,*Meningkatkan Kemmpuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Media Kartu Huruf,(*2010).

[15]https://media.neliti.com/media/publications/168711-ID-media-glenn-doman-sebagai-pengajaran-mem.pdf diakses pada 10 November 2019

[16]Agus Hariyanto. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.hlm. 84

Jadi berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu kegiatan dengan menggunakan alat berupa kartu huruf yang terdapat simbol huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambarnya, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengetahui atau mengenal dan memahami hurufabjad.

b) Langkah-langkah Permainan KartuHuruf

Cucu Eliyawati menyebutkan langkah-langkah dalam bermain kartu huruf diantaranya yaitu ambilah satu persatu kartu huruf secara bergantian. Amatilah simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang, kemudian sebutkanlah simbol huruf yang tertera pada kartu huruf. Baliklah kartu huruf, amatilah gambar dan tulisan yang terdapat pada kartu, kemudian sebutkanlah gambar benda dan huruf depan dari gambar benda yang tertera pada kartuhuruf.[17]

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini kemudian mengembangkan langkah-langkah permainan kartu huruf sebagai berikut:

(1) Anak dikondisikan duduk melingkar dikarpet.
(2) Anak-anak diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan kartuhuruf.

[17]Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.hlm. 72

(3) Anak-anak diberi contoh cara bermain kartu huruf yang akan dijelaskan sebagai berikutini:

(4) Guru mengambil sebuah kartu huruf, kemudian diperlihatkan pada anak- anak.

(5) Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk meniru mengucapkan simbol huruf tersebut.

(6) Guru membalik kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf lalu menyebutkan pula huruf depannya, dan anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru,mengucapkan.

(7) Anak-anak diajak mempraktikan permainan kartu huruf secara bersama-sama, dengan posisi anak masih duduk membentuklingkaran.

(8) Setelah anak-anak bermain bersama-sama, guru member kesempatan pada setiap anak untuk melakukan permainan kartu huruf secara individu, permainan dimulai:

(9) Anak mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu huruf tersebut kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut.

(10) Anak membalik kartu huruf, anak mengamati gambar yang terdapat pada kartu kemudian anak menyebutkan huruf depan dari nama gambar yang terdapat pada kartu

huruftersebut.

c) Manfaat dan Kelebihan KartuHuruf

Samekto S. Sastrosudirjo menyatakan beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan permainan kartu huruf yaitu:[18]

(1) Merangsang anak belajar secaraaktif.

Permainan kartu huruf merupakan pembelajaran yang menggunakkan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Melalui permainan kartu huruf, anak-anak distimulasi untuk belajar secara aktif dalam mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan.

(2) Melatih siswa memecahkan persoalan.

Melalui permainan kartu huruf, anak-anak mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf, karena dengan permainan kartuhuruf anak-anak dapat belajar dengan mudah tentang bentuk-bentuk huruf. Anak- anak juga dapat memaknai simbol huruf dengan cara melihat gambar yang disertai tulisan dari nama gambar yang tertera pada kartu huruf tersebut.

[18]Sutaryono. (1999). Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.hlm. 26

(3) Timbul persaingan yang sehat antaranak.

Penerapan permainan kartu huruf juga dapat menumbuhkan rasa disiplin dan menumbuhkan jiwa sportif pada diri anak-anak, sehingga dapat membangun persaingan yang sehat antar anak-anak.

(4) Menumbuhkan sikap percaya diri padaanak.

Permainan kartu huruf juga memupuk sikap percaya diri pada anak-anak, karena anak-anak distimulasi untuk berani belajar sendiri saat mencoba bermain kartuhuruf.

Maimunah Hasan (2009: 66) menyatakkan bahwa beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf yaitu:

(5) Dapat membaca denganmudah

Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya.

(6) Mengembangkan daya ingat otakkanan

Permainan kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan otak kanan karena dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif, dan intuitif.

(7) Memperbanyak perbendaharaankata

Permainan kartu huruf terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimilikianak-anak.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa, manfaat dan kelebihan permainan kartu huruf adalah dapat membantu anak untuk belajar mengenal huruf dengan mudah sehingga memperlancar kemampuan membaca anak. permainan kartu huruf juga dapat menumbuhkan motivasi belajar anak secara aktif dan penuh percaya diri.

d) Fungsi Permainan Kartu Huruf

John D. Latuheru (Hendry Kurniawan, 2002) mengungkapkan fungsi permainan kartu huruf adalah sebagai berikut:[19]

(1) Kondisi atau situasi saat permainan sangat penting bagi anak didik karena anak- anak akan bersikap lebih positif terhadap permainan kartuitu.

(2) Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna, sama dengan cara pembelajaran konversional

[19]Hendry Kurniawan. (2002). *Penggunaan Media Kartu Terhadap Peningkatan Kemampuan Anak dalam Berhitung. Skripsi.*Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.hlm. 24

pada objek yangsama.

(3) Pada umumnya permainan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permainan dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu samalain.

(4) Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahansikap.

(5) Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Pengertian Al Quran

Secara etimologi Quran artinya bacaaan atau dibaca. Bersasal dari kata qa-ra-a yang berarti membaca. Secara terminologis Alquran adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Al Qur'an adalah kitab suci yang terjamin keutuhan dan keasliannya sejak pertama kali diturunkan sampai hari kiamat. Alquran merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Tiada bacaan melebihi Al Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa,

musim, dan saat turunya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya.

Tiada bacaan seperti Al Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemelihan kosa katanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya yang semua mengandung kebenaran.

Tiada bacaan seperti Al Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai atau berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.

3. Peningkatan

Dalam kamus bahasa Indonesia peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan.[20] Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, serta peningkatan keterampilan para penyandang

[20]Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), hlm 415

cacat. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

4. BustanulAthfal

Raudhatul Athfal berasal dari kata Raudhah yang berarti taman dan athfal yang berarti anak-anak. Secara bahasa Raudhatul athfal berarti taman kanak-kanak. Muhammadiyah cenderung menggunakan kata "Bustanul Athfal" untuk lembaga yang bermakna sama dengan Raudhatul Athfal. Raudhatul Athfal merupakan salah satu lembaga pendidikan pra sekolah.

Peraturan pemerintah tentang pendidikan pra sekolah sebenarnya telah ada sejak tahun 1990 tetapi belum memasukkan nama Raudhatul

Athfal. Lembaga-lembaga pendidikan prasekolah yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1990 adalah:

a. Bentuk satuan pendidikan prasekolah meliputi Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, Penitipan Anak, dan bentuk lain yang ditetapkan oleh Menteri.
b. Taman Kanak-kanak terdapat di jalur pendidikan sekolah.
c. Kelompok Bermain dan Penitipan Anak terdapat di jalur pendidikan luar sekolah.
d. Anak didik Taman Kanak-kanak adalah anak usia 4-6 tahun.

Lama pendidikan di Taman Kanak-kanak 1 tahun atau 2 tahun. Meskipun tidak ada nama Raudhatul Athfal dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1990 tetapi lembaga Raudhatul Athfal telah dikenal dengan nama Bustanul Athfal di sekolah-sekolah Muhammadiyah atau dengan nama Taman Kanak-kanak Islam di lembaga lain. Bustanul Athfal pertama didirikan Aisyiyah pada tahun 1919 di Yogyakarta, sebab pada saat itu belum ada nama-nama Raudhatul Athfal sekolah ini dinamakan juga oleh Aisyiyah dengan Taman Kanak-kanak Frobel (nama seorang ahli pendidikan anak).

Penyebutan nama Raudhatul Athfal pertama sekali ditemukan dalam Undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 28 dinyatakan sebagai berikut

a. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

b. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.
c. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
d. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
e. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
f. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pada pasal 28 di atas dinyatakan bahwa Raudhatul Athfal adalah lembaga pendidik anak usia dini yang berada jalur formal sederajat dengan Taman Kanak-kanak. Sebagai sebuah lembaga pendidikan pada jalur formal, Raudhatul Athfal harus memenuhi standar pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

a. Pengertian Anak UsiaDini

Anak usia dini merupakan anak-anak yang berada pada usia yang masih sangat muda, sehingga anak usia dini memerlukan

pengasuhan yang serius dari orang tua dan lingkungannya. Yasin Musthofa mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah manusia yang masih kecil, dapat pula diartikan anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu anak yang berusia sampai dengan 6 tahun. Usia masa kanak-kanak awal ini merupakan masa-masa yang tepat bagi anak-anak untuk sedini mungkin memperoleh pendidikan, supaya pada saat nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan yangbaik.[21]

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pada usia ini anak-anak perlu sekali memperoleh perhatian dalam tumbuh kembangnya yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan.[22]

Mansur mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah anak usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar. Anak usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-

[21]Yasin Mustofa. (2007). *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Seketsa.Hlm. 10

[22]ibid

dasarpengembangan maupun fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.[23]

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya, sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan. Usia dini merupakan usia yang tepat bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi diri. Pengembangan potensi pada diri anak perlu dikembangkan sesuai dengan tahapan dan karakteristik anak sehingga potensi anak berkembang dengan optimal.[24]

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini berada pada masa keemasan yang tepat untuk pemberian rangsangan pendidikan, untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkambangan anak. pemberian rangsangan pendidikan perlu memperhatikan karakteristik anak, sehingga potensi anak dapat berkembang denganoptimal.

b. Karakteristik Anak UsiaDini

Karakteristik anak usia dini merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga memerlukan rangsangan

[23]Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.hlm. 15

[24]Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: HikayatPublishing.

yang tepat dan diberikan secara rutin. Partini mengungkapkan bahwa karakteristik anak usia dini akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai usianya. Secara biologis perkembangan anak-anak dapat dibagi menjadi 6 fase perkembangan, mulai dari usia 0 sampai 6 bulan, 7 sampai 12 bulan, 13 sampai 24 bulan, 3 sampai 4 bulan, 5 tahun, dan sampai 8 tahun. Karakteristik anak usia dini, khususnya usia anak-anakTK adalah mulai dari usia 4 sampai 6 tahun. Karakteristik perkembangan anak yaitu sudah dapat berkomunikasi dalam berinteraksi, dan mulai belajar mengemukakan pendapat. Anak juga sudah mulai melakukan aktivitas permainan secara bersama- sama, dan mulai mengembangkan keterampilan bahasanya baik secara lisan ataupun tertulis.[25]

Karakteristik anak memang menarik baik dari sisi perkembangan maupun pencapaian. Cucu Eliyawati mengidentifikasi karakteristik anak usia dini menjadi 7 karakter. Karakteristik anak bersifat unik, anak berekspresi relatif spontan, anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang besar, kaya fantasi, dan merupakan pembelajar yang potensial.[26]

Karakteristik anak memang berbeda sehingga guru perlu mengetahui karakteristik anak dan dapat menghadapi dengan sikap yang tepat. Richard (dalam Sofia Hartati,2005) mengemukakan

[25]Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.hlm. 8-12

[26]Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.hlm. 2-7

bahwa karakteristik anak adalah bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan makhluk sosial, bersifat unik, kaya dengan fantasi, daya konsentrasi yang dimiliki pendek, dan merupakan masa belajar yang paling potensial.[27]

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak usia dini berada pada fase usia 0-6 tahun. Karakteristik anak-anak bersifat unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, kaya dengan fantasi, dan merupakan pembelajar yang potensial.

c. Perkembangan Bahasa Anak UsiaDini

Perkembangan bahasa anak merupkan perkembangan yang perlu dirangsang sedini mungkin dengan tepat dan diberikan secara teratur. Menurut Nurbiana Dhienimengungkapkan perkembangan bahasa anak adalah sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak-anak, terdiri dari perkembangan bicara, perkembangan menulis, perkembangan membaca, dan perkembangan menyimak.[28]

Perkembangan bahasa anak merupakan kemampuan anak untuk dapat mengekspresikan segala pikiran dalam bentuk ungkapan.

[27]Sofia Hartati (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.. *hlm. 8*

[28]Nurbiana Dhieni. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.hlm. 31

Menurut Enny Zubaidah mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa anak mencakup empat keterampilan. Empat keterampilan bahasa yang dimaksud meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.[29]

Perkembangan bahasa anak-anak berkembang secara bertahap sehingga memerlukan ketekunan baik dari anak sendiri maupun bagi guru atau orang tua dalam memberikan rangsangan. John W. Santrock dalam enny membagi perkembangan bahasa menjadi 3 tahapan. Tahap perkembangan bahasa antara lain perkembangan bahasa pada masa bayi (0-2 tahun), masa kanak-kanak awal (3-6 tahun), dan masa kanak-kanak menengah sampai akhir (7 tahunkeatas).[30]

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan tahapan kemampuan anak mulai kemampuan berbicara sampai dengan kemampuan memahami sebuah pembicaraan dari orang lain. Soemiarti Padmonodewo, mengemukakan 3 hal yang perlu diketahui dalam perkembangan bahasa pada anak. Pertama adalah perbedaan antara bahasa dan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan sistem tata bahasa, sedangkan kemampuan bicara merupakan ungkapan dalam bentuk kata-kata. Kedua pertumbuhan bahasa yaitu bersifat

[29]Enny Zubaidah. (2001). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Din*i. Yogyakarta: Pendidikan Dasar Dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.hlm. 3

[30]Ibid. hlm.15

pengertian atau reseptif dan bersifatekspresif. Kemampuan untuk memahami merupakan kemampuan reseptif, sedangkan kemampuan kemampuan menunjukan bahasa merupakan ekspresif. Ketiga komunikasi diri pada saat berhayal perlu dibatasi.[31]

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat ditegaskan bahwa perkembangan bahasa anak memegang peran penting dalam perkembangan anak, khususnya perkembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak, sehingga anak-anak mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat mengembangkan potensinya. Perkembangan bahasa anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak berada pada masa kanak-kanak awal yang terdiri dari kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan menyimak. Perkembangan bahasa tersebut membantu anak-anak dalam berbahasa baik secara reseptif maupun secara ekspresif.

d. KemampuanMengenal Huruf

1) Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf Anak UsiaDini

Soenjono Darjowidjojo menggungkapkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan

[31]Soemiarti Padmonodewo (2003). *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.hllm. 25

bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.[32]

Belajar mengenal huruf menurut Ehri dan Mc. Cormick (dalam Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik, 2008: 330-331) merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mngetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, diantaranya kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuahbenda.

Jadi dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa kemampuan [33]mengenal huruf adalah kesanggupan anak dalam mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Kemampuan anak dalam mengetahui huruf dapat dilihat saat anak mampu menyebutkan suatu simbol huruf, dan

[32]Soenjono Dardjowidjojo. (2003). *Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.hlm. 300

[33]PeraturanMenteriPendidikanNasionalRepublik Indonesia No 58 Tahun 2009

kemampuan anak dalam memahami huruf dapat dilihat dari kemampuan anak saat memaknai huruf sehingga anak mampu menyebutkan huruf depan dari sebuahkata.

2) Manfaat Mengenal Huruf Anak UsiaDini

Carol seefelt dan Barbara A. Wasik mengungkapkan bahwa belajar huruf adalah tonggak kurikulum Taman Kanak-kanak lewat penyingkapan berulang dan bermakna kepada peristiwa-peristiwa baca tulis, sehingga anak menjadi tahu akan huruf-huruf dan mengerti bahwa huruf-huruf membentuk sebuah kata. Menurut Agus Hariyanto mengungkapkan bahwa dengan setrategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Bond dan Dykstra mengungkapkan bahwa anak yang dapatmengenal hurf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik.[34]

Jadi berdasarkan hal-hal tersebut dapat ditegaskan bahwa, anak-anak yang belajar mengenal huruf sejak usia dini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak untuk mempersiapkan diri dalam belajar membaca dan menulis.

C. Hipotesis Penelitian Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

[34]Agus Hariyanto. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.

1. Penggunaan metode Kartu Huruf *Hijaiyyah* dapat meningkatkan membaca Al Qur'an pada siswa Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari Kabupaten Magelang.
2. Penggunaan metode Kartu Huruf *Hijaiyyah* dapat meningkatkan kerjasama pada siswa siswa Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari Kabupaten Magelang.
3. Penggunaan metode Kartu Huruf *Hijaiyyah* dapat meningkatkan bacaan Al Qur'an pada siswa siswa Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari Kabupaten Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang Kabupaten Magelang siswa kelas B sebanyak 20 siswa 12 anak perempuan dan 8 anak laki laki. Penelitian dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2018/2019. Pemilihan tempat untuk penelitian ini berdasarkan pada alasan bahwa di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari kemampuan membaca Al Qur'an masih rendah.

B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas. Melalui penilitian tindakan kelas ini masalah-masalah dalam pendidikan dapat dianalisis supaya pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Prendergast (2002) yang dikutip Zainal Arifin menyatakan, penilitian tindakan kelas merupakan wahana bagi guru untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pengajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Hufad dalam bukunya PTK adalah:[35]

1. Untuk melakukan perubahan atau peningkatan praktik pendidikan yang teliti secara lebih langsung.

[35]Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 39.

2. Untuk mendekatkan hasil penelitian dengan praktik guru dilapangan sehingga berdasarkan hasil riset guru dapat memperbaiki kinerjannya.
3. Mengembangkan profesionalisme para pendidik dalam lingkup kerja.

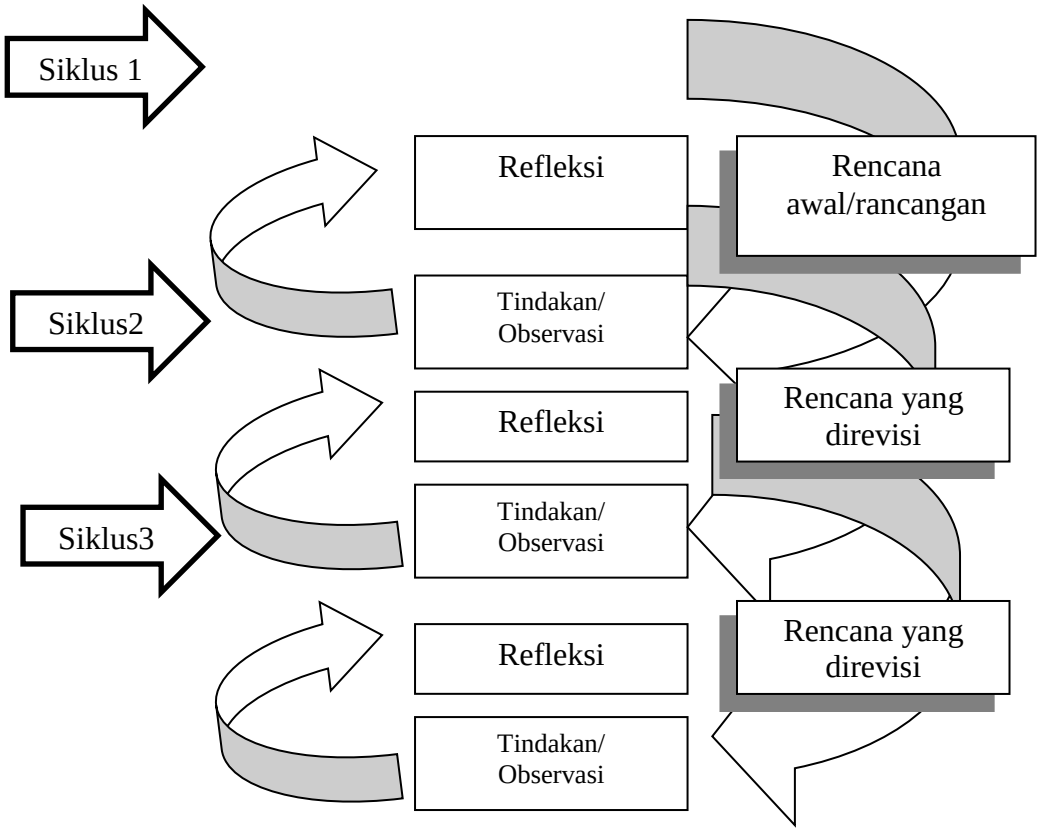
PTK adalah sebuah proses tindakan yang didasari atas kesadaran diri, pelaku yang bersangkutan mencoba menyempurnakan pekerjaanya. Dengan melakukan percobaan yang dilakukan secara berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapat hasil yang lebih baik dari semula[36]. Penilitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya efektivitas peningkatan kemampuan membaca Al Quran dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari.

Siklus penelitian tindakan kelas adalah suatu proses penelitian dan pembelajaran. Proses PTK dibagi dalam tahap-tahap yang setiap tahapnya merupakan rangkaian kegiatan perencanaan. Siklus penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*), mengobservasikan dan mengevaluasi hasil tindakan (*Observation and Evalution*), dan melakukan refleksi (*Reflecting*), dan seterusnya.[37]

[36]Zainal Arifin,*Metode Penelitian Tindakan Kelas*, 2013:128

[37]Suharsimi Arikunto, et. Al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.104

Berikut ini adalah bagan dari Penelitian tindaka Kelas;



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, penelitian menentukan rancangan untuk siklus kedua sebagai tambahan perbaikan dari tindakan yang sebelumnya dan apabila merasa belum puas boleh dilanjutkan dengan siklus ketiga tergantung dari kepuasan.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati yaitu efektivitaskemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode kartu huruf hijaiyyah, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung, disini siswa sebagai objeknya secara rinci. Pada tahap perencanaan terdiri kegiatan sebagai berikut:

1) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
2) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
3) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
4) Memilih bahan pelajaran yang sesuai.
5) Menentukan skenario pembelajaran dan pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah.
6) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
7) Menyusun lembar jawab siswa.
8) Mengembangkan format evaluasi.

9) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanan

Sebelum melaksanakan tindakan, siswa dikondisikan untuk siap belajar. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dan melakukan apersepsi.Pelaksanaan tindakan dilakukan di dalam kelas saat membaca dan menelaah informasi serta mengisi lembar kerja.

c. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengamatan terhadap peserta didik selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Guru memantau situasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui lembar observasi, kemudian guru memberikan evaluasi melalui soal-soal uraian.

d. Tahap Refleksi

1) Menganalisis hasil pembelajaran berlangsung.
2) Menganalisis hasil observasi.
3) Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

2. Siklus 2

Pada tahap perencanaan siklus 2 peneliti menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan perbaikan pada siklus 1. Langkah yang diilakukan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning)*

1) Permasalahan diidentifikasi dan dirumuskan berdasarkan refleksi pada siklus 1.
2) Merancang kembali instrumen penelitian meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) dan lembar observasi.
3) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran.
4) Menyiapkan lembar kerja siswa.
5) Menyiapkan lembar observasi.
6) Menetapkan indikator ketercapaian dalam pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanan

Kegiatan pada tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tahap siklus ke 2 dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Guru menyiapkan siswa untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode kartu huruf hijaiyyah.
2) Guru melakukan apersepsi.
3) Guru memaparkan tujuan pembelajaran.
4) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok.
5) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang membaca al quran dengan menggunakan metode kartu huruf hijaiyyah.
6) Siswa menerima lembar kerja.
7) Siswa mengerjakan tugas.

8) Siswa bersama guru membahas tugas.

9) Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran.

10) Guru meluruskan kesalahpahaman selama pembelajaran.

11) Guru memberikan motivasi kepada siswa.

c. Tahap Pengamatan (*Observasi)*

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengamatan keaktifan peserta didik selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1) Melakukan pengamatan dalam membaca al quran.

2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran.

3) Melakukan pengamatan terhadap media yang digunakan.

4) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Refleksi pada siklus II difokuskan pada pengalaman siklus I menilai kembali sasaran perbaikan yang telah ditetapkan. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus 2.

2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus 2.

3) Menyusun rencana tindak lanjut.

3. Siklus3

Pada tahap perencanaan siklus 3 peneliti menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan perbaikan pada siklus 2. Langkah yang diilakukan hamper sama dengan siklus 2, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning)*

1) Permasalahan diidentifikasi dan dirumuskan berdasarkan refleksi pada siklus 2.
2) Merancang kembali instrumen penelitian meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) dan lembar observasi.
3) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran.
4) Menyiapkan lembar kerja siswa.
5) Menyiapkan lembar observasi.
6) Menetapkan indikator ketercapaian dalam pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanan

Kegiatan pada tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tahap siklus ke 3 dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Guru menyiapkan siswa untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode kartu huruf hijaiyyah.
2) Guru melakukan apersepsi.
3) Guru memaparkan tujuan pembelajaran.
4) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok.

5) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang membaca al quran dengan menggunakan metode kartu huruf hijaiyyah.
6) Siswa menerima lembar kerja.
7) Siswa mengerjakan tugas.
8) Siswa bersama guru membahas tugas.
9) Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran.
10) Guru meluruskan kesalahpahaman selama pembelajaran.
11) Guru memberikan motivasi kepada siswa.

c. Tahap Pengamatan (*Observasi)*

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengamatan keaktifan peserta didik selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1) Melakukan pengamatan dalam membaca al quran.
2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran.
3) Melakukan pengamatan terhadap media yang digunakan.
4) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Refleksi pada siklus 3 difokuskan pada pengalaman siklus 1 menilai kembali sasaran perbaikan yang telah ditetapkan. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus 3.
2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus 3.

3) Menyusun rencana tindak lanjut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah bagian dari populasi penelitian yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa-siswi Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang. Subjek penelitian ini yang diambil adalah siswa kelas "B" Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari usia 5-6 tahun sebanyak 20 siswa, 12 anak perempuan dan 8 anak laki laki.

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti adalah sebagai guru siswa-siswi Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang. Sedangkan posisi peneliti adalah sebagai guru mata pelajaran yang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode kartu huruf hijaiyyah.

E. Tahapan Intervensi Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab menyebabkan hasil prestasi siswa masih rendah, selanjutnya peneliti melakukan tindakan melaksanakan pembelajaran sampai dua tahap dengan menggunakan motode kartu huruf hijaiyyah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus membutuhkan waktu selama dua jam pelajaran (2x35 menit). Pelaksanaannya didahului dengan melakukan pretest sebelum pertemuan pertama yang sekaligus sebagai pertemuan pelaksanaan siklus pertama.

Dalam pelaksanaan setiap siklus, selalu mengikuti kaidah penelitian tindakan kelas yaitu terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning)*, pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan berulang-ulang sampai dari penelitian tindakan kelas dapat sesuai dengan indikator.

Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus Pertama

   a. Perencanaan (*Planning*)

      Sesuai kaidah dalam penelitian tindakan kelas, tahap pertama dari pelaksanaan peenelitian adalah melakukan perencanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan beberapa materi yang sesuai dengan standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada struktur kurikulum untuk TK dari Kemenag. Dalam penelitian ini SK yang diambil adalah membaca al Qur'an, dengan KD menghayati dan bersikap teguh pendirian. Langkah berikutnya adalah membuat RPP dengan format mengacu pada aturan yang tertulis dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam penelitian ini peneliti menyebutkan metode ceramah, selanjutnya menggunakan Metode Kartu Huruf Hijaiyyah.

      Selanjutnya rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Apresepsi

Kegiatan apresepsi berupa pengajuan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan yang dimilikinya kemudian menghubungkan antara materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang akan dipelajari dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

2) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran disampaikan melalui lisan atau tertulis dipapan tulis untuk memberikan kemudahan kepada siswa mengenai sejauh mana materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.

3) Menyampaikan materi pelajaran

Materi pelajaran disampaikan dengan memberikan penjelasan tentang kemampuan membaca Al Qur'an dengan metode Kartu Huruf Hijaiyyah.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan tahapan yang dilaksanakan setelah perencanaan. Pelaksanaan juga merupakan kegiatan inti dari penelitian. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti melakukan seperti yang sudah ditulis dalam perencanaan. Adapun kegiatan dalam pelaksanaan ini dilakukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

1) Pendahuluan (sekitar 10 menit) dengan kegiatan:
    a) Mengucap salam.
    b) Membaca do'a bersama.
    c) Melaksanakan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.
    d) Melakukan apresepsi.
    e) Menuliskan judul materi pelajaran.
    f) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2) Kegiatan inti (sekitar 40 menit)
    a) Penulis menyampaikan materi pembelajaran.
    b) Guru membagi siswa dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, 4 kelompok untuk membahas materi pelajaran dengan menggunakan metode kartu huruf hijaiyyah.
    c) Guru memberi tugas pada tiap-tiap kelompok untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain. Guru mengawasi dan membantu memilih soal yang cocok.
    d) Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya.
    e) Setiap kelompok menjelaskan soal kiriman dari kelompok lain.
    f) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas.

g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hasil penugasannya dan siswa diminta menarik kesimpulan dari materi yang telah diajukan.

3) Penutup (20 menit)

a) Guru melakukan Tanya jawab seputar materi yang baru saja diajarkan.

b) Mengadakan pengatan dan perbaikan dari kesimpulan siswa.

c) Mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, sekaligus mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus pertama.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui seberapa tingkat partisipasi dan inovasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode kartu huruf hijaiyyah.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada siklus pertama, guru memberi penjelasan mengenai menggunakan metode kartu huruf hijaiyyah.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus kedua

a. Perencanaan (*Planning*)

Sesuai kaidah dalam penelitian tindakan kelas, tahap pertama dari pelaksanaan peenelitian adalah melakukan perencanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan beberapa materi yang sesuai

dengan standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada struktur kurikulum untuk TK dari Kemenag. Dalam penelitian ini SK yang diambil adalah membaca al Qur'an, dengan KD menghayati dan bersikap teguh pendirian. Langkah berikutnya adalah membuat RPP dengan format mengacu pada aturan yang tertulis dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam penelitian ini peneliti menyebutkan metode ceramah, Tanya jawab terdapat dalam RPP.selanjutnya menggunakan Metode Kartu Huruf Hijaiyyah.

Selanjutnya rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Apresepsi

   Kegiatan apresepsi berupa pengajuan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan yang dimilikinya kemudian menghubungkan antara materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang akan dipelajari dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

2) Menyampaikan tujuan pembelajaran

   Tujuan pembelajaran disampaikan melalui lisan atau tertulis dipapan tulis untuk memberikan kemudahan kepada siswa mengenai sejauh mana materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.

3) Menyampaikan materi pelajaran

Materi pelajaran disampaikan dengan memberikan penjelasan tentang kemampuan membaca Al Qur'an dengan metode Kartu Huruf Hijaiyyah.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan tahapan yang dilaksanakan setelah perencanaan. Pelaksanaan juga merupakan kegiatan inti dari penelitian. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti melakukan seperti yang sudah ditulis dalam perencanaan. Adapun kegiatan dalam pelaksanaan ini dilakukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

1) Pendahuluan (sekitar 10 menit) dengan kegiatan:
   a) Mengucap salam.
   b) Membaca do'a bersama.
   c) Melaksanakan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.
   d) Melakukan apresepsi.
   e) Menuliskan judul materi pelajaran.
   f) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2) Kegiatan inti (sekitar 40 menit)
   a) Penulis menyampaikan materi pembelajaran.
   b) Guru membagi siswa dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, 4 kelompok untuk membahas materi pelajaran dengan menggunakan metode kartu huruf hijaiyyah.

c) Guru memberi tugas pada tiap-tiap kelompok untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain. Guru mengawasi dan membantu memilih soal yang cocok.

d) Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya.

e) Setiap kelompok menjelaskan soal kiriman dari kelompok lain.

f) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas.

g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hasil penugasannya dan siswa diminta menarik kesimpulan dari materi yang telah diajukan.

3) Penutup (20 menit)

a) Guru melakukan Tanya jawab seputar materi yang baru saja diajarkan.

b) Mengadakan pengatan dan perbaikan dari kesimpulan siswa.

c) Mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, sekaligus mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus pertama.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui seberapa tingkat partisipasi dan inovasi siswa dalam

mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode kartu huruf hijaiyyah.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada siklus pertama, guru memberi penjelasan mengenai menggunakan metode kartu huruf hijaiyyah.

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus tiga

a. Perencanaan (*Planning*)

Sesuai kaidah dalam penelitian tindakan kelas, tahap pertama dari pelaksanaan peenelitian adalah melakukan perencanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan beberapa materi yang sesuai dengan standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada struktur kurikulum untuk TK dari Kemenag. Dalam penelitian ini SK yang diambil adalah membaca al Qur'an, dengan KD menghayati dan bersikap teguh pendirian. Langkah berikutnya adalah membuat RPP dengan format mengacu pada aturan yang tertulis dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam penelitian ini peneliti menyebutkan metode ceramah, Tanya jawab terdapat dalam RPP.selanjutnya menggunakan Metode Kartu Huruf Hijaiyyah.

Selanjutnya rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Apresepsi

Kegiatan apresepsi berupa pengajuan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan yang dimilikinya kemudian menghubungkan antara materi yang akan dipelajari dengan materi

yang telah disampaikan pada pertemuan yang akan dipelajari dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

2) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran disampaikan melalui lisan atau tertulis dipapan tulis untuk memberikan kemudahan kepada siswa mengenai sejauh mana materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.

3) Menyampaikan materi pelajaran

Materi pelajaran disampaikan dengan memberikan penjelasan tentang kemampuan membaca Al Qur'an dengan metode Kartu Huruf Hijaiyyah.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan tahapan yang dilaksanakan setelah perencanaan. Pelaksanaan juga merupakan kegiatan inti dari penelitian. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti melakukan seperti yang sudah ditulis dalam perencanaan. Adapun kegiatan dalam pelaksanaan ini dilakukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

1) Pendahuluan (sekitar 10 menit) dengan kegiatan:
   a) Mengucap salam.
   b) Membaca do'a bersama.
   c) Melaksanakan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.

d) Melakukan apresepsi.

e) Menuliskan judul materi pelajaran.

f) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti (sekitar 40 menit)

a) Penulis menyampaikan materi pembelajaran.

b) Guru membagi siswa dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, 4 kelompok untuk membahas materi pelajaran dengan menggunakan metode kartu huruf hijaiyyah.

c) Guru memberi tugas pada tiap-tiap kelompok untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain. Guru mengawasi dan membantu memilih soal yang cocok.

d) Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya.

e) Setiap kelompok menjelaskan soal kiriman dari kelompok lain.

f) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas.

g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hasil penugasannya dan siswa diminta menarik kesimpulan dari materi yang telah diajukan.

3) Penutup (20 menit)

a) Guru melakukan Tanya jawab seputar materi yang baru saja diajarkan.

b) Mengadakan pengatan dan perbaikan dari kesimpulan siswa.

c) Mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, sekaligus mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus pertama.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui seberapa tingkat partisipasi dan inovasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode kartu huruf hijaiyyah.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada siklus pertama, guru memberi penjelasan mengenai menggunakan metode kartu huruf hijaiyyah.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode kartu huruf hijaiyyah sampai pada siklus ketiga diharapkan ada peningkatan dalam membaca Al Quran.

G. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data penelitian ada dua yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data yaitu hasil nilai penjelasan penilaian harian, siklus I dan siklus II dan III.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Adapun yang termasuk data sekunder adalah:

a. Sejarah berdirinya TK Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang.

b. Letak geografis TK Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang.

c. Visi dan Misi TK Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang.

d. Sarana dan prasarana TK Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes sebagai indikator hasil prestasi belajar siswa..

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, teknik tes dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

   Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. Penelitian pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek yang ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

   Observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan belajar mengajar dan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mempersiapkan dan menerima pelajaran dari guru selama pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Tes

   Tes adalah instrument yang disusun secara khusus untuk mengukur sesuatu yang sifatnya penting. Tes digunakan untuk menentukan sesuatu untuk menentukan predikat seseorang. Pengerjaannya juga khusus, cara

menjawab, situasi tertentu, waktu dan prosedur juga tertentu pula. Apabila aturan-aturan tersebut dipenuhi diharapkan validitas yang dikehendaki oleh peneliti diharapkan tercapai.

J. Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisis yang digunakan dengan cara deskriptif. Data Kualitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes setiap siklusnya dan menganalisis dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil tes atau evaluasi pada siklus I dampai siklus II.

Cara untuk mengetahui seberapa peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an dengan menggunakan Metode Kartu Huruf Hijaiyyah.

K. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas inirencananya bila memungkinkan akan dikembangkan ke kelas TK A.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan penerapan strategi *kartu huruf hijaiyah* memiliki dampak positif dalam meningkatkan penguasaan materi membaca al qur'antentang kosakata membaca al qur'an. hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya penguasaan membaca materi kosakata membaca al qur'an(ketuntasan belajar meningkatdari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 55%, 60%, dan 100%. Penggunaan metode kartu huruf hijaiyah di Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari Secang semakin meningkat dengan ditandai semakin meningkatnya presentase ketuntasan tiap siklus.
2. Kemampuan anak dan membaca al Qur'an meningkat yang ditandai semakin baiknya siswa dalam membaca al Qur'an. Pada setiap siklus tingkat keaktifan siswa membaca Al Qur'an dalm proses pembelajaran juga meningkat yaitu dari 2 siswa menjadi 5siswa dan 10siswa. Kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an sesudah menggunakan metode kartu huruf hijaiyah di Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari Secang telah mencapai ketuntasan belajar yang ditandai dengan ketuntasan 100%.

3. Penggunaan metode kartu huruf hijaiyyah mempunyai keefektivitasan dalam meningkatkan bacaan Al Qur'an di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari, yang di tandai pada setiap siklus kemampuan siswa membaca Al Qur'an meningkat, yang ditandai dengan siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Dan didukung dengan menggunakan strategi Kartu Huruf Hijaiyah siswa lebih tertarik dan termotifasi serta kerja sama dengan siswa yang lain, sehingga pembelajaran membaca Membaca al qur'ansemakin meningkat. Penerapan pembelajaran dengan Metode Kartu Huruf Hijaiyah dapat meningkatkan penguasaan kemampuan membaca Al Qur'andi Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari Secang yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar al qur'anlebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pengajaran dengan metode kartu huruf hijaiyah memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran dengan metode kartu huruf hijaiyah dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai strategi pengajaran, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Bustanul Athfal Aisiyah Purwosari Secang.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Hariyanto. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.

Azhar Arsyad. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Conny R. Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.

Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Dr. Esti Ismawati, M.Pd, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*(Yogyakarta:Ombak,2012).

Eni Sofiana Hikmah, "Perbandingan Metode Al Bayan dengan Metode Iqro' dalam Peningkatan Hasil Belajar BTQ kelas III SD Negeri Sutopati Kajoran"(Magelang:UMM,2012)

Enny Zubaidah. (2001). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Din*i. Yogyakarta: Pendidikan Dasar Dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Haryati Masakin, "*Efektivitas Metode Iqro' dalam Meningkatkan Bacaan Al Quran Santri* (studi kasus Taman Pendidikan Al Quran Sirojuttholibin Jonggrangan, (Magelang":(Magelan:UMM,2014)

Hasilwawancaradenganguru BAAisyiyahPurwosaripadatanggal 10 Juli 2019.

Hendry Kurniawan. (2002). Penggunaan Media Kartu Terhadap Peningkatan Kemampuan Anak dalam Berhitung. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008).

Khoiriyah, "Penggunaan Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa MI Al Islam Donomulyo"(Magelan:UMM,2015)

Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.

Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Namsa, H, *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* (Pustaka Firdaus:Jakarta,2000)

Nurbiana Dhieni. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

PeraturanMenteriPendidikanNasionalRepublik Indonesia No 58 Tahun 2009

Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: HikayatPublishing.

Soemiarti Padmonodewo (2003). *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soenjono Dardjowidjojo. (2003). *Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sofia Hartati (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi..

Sudjana, N..*Dasar-dasar Proses BelajarMengajar*. (Bandung: PT. SinarBaruAlgensindo,1987).

Suharsimi Arikunto, et. Al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Sutaryono. (1999). Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Widodo Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*(Jakarta : Rineka Cipta,2007),

Winarsih,*Meningkatkan Kemmpuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Media Kartu Huruf,(*2010).

Yasin Mustofa. (2007). *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Seketsa.

Z. Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: 2012)

Zainal Arifin,*Metode Penelitian Tindakan Kelas*, 2013:128